



Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Pendidikan Modern di Era Globalisasi

Tyeva Agil Nadiansyah^{1*}, Alif Akmal Al Irsyad², Herlini Puspika Sari³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 12310110627@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *The rapid development of globalization has significantly influenced modern education systems, requiring not only the advancement of knowledge but also the strengthening of moral and spiritual values. This study aims to analyze the integration of Islamic values within modern education systems in the era of globalization. The research employs a qualitative approach with a library research method, utilizing various academic sources such as books, journals, and relevant documents. Data are collected through documentation techniques and analyzed using content analysis to interpret and synthesize existing theories and findings. The results indicate that the integration of Islamic values can be effectively implemented through curriculum development, teaching methods, digital technology utilization, and the role of educators as value transmitters. Furthermore, the study reveals that a holistic and systematic integration approach is essential to balance intellectual, emotional, and spiritual development in learners. The implications of this research highlight the importance of developing an integrative education model that aligns Islamic principles with modern scientific and technological advancements, in order to produce individuals who are not only academically competent but also possess strong moral character in facing global challenges.*

Keywords: *Education System; Globalization; Integration; Islamic Values; Modern Education*

Abstrak. Perkembangan globalisasi yang pesat telah memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan modern yang tidak hanya menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penguatan nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk mengkaji dan mensintesis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta peran pendidik sebagai penanam nilai. Selain itu, integrasi yang dilakukan secara holistik dan sistematis mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan model pendidikan integratif yang mampu menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Globalisasi; Integrasi; Nilai Islam; Pendidikan Modern; Sistem Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan aliran informasi yang cepat, telah memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan masa kini. Pendidikan kini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga dituntut untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral para peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang dapat menjadi dasar untuk menghadapi tantangan global. Namun, fakta menunjukkan bahwa globalisasi juga membawa dampak negatif seperti

penurunan moral dan krisis identitas, sehingga integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan modern menjadi suatu kebutuhan yang mendesak (Mujahid & Madum, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, proses pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat dimasukkan melalui materi pembelajaran, metode pengajaran, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Selain itu, penggabungan studi keagamaan dengan disiplin ilmu modern juga dianggap penting untuk mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Penelitian lain menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran modern, seperti pembelajaran campuran dan pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam di era modern (Selviani et al., 2025).

Namun, masih terdapat kekurangan dalam penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern, terutama dalam hal memahami secara menyeluruh dinamika globalisasi. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada penerapan praktis dalam konteks tertentu atau pada aspek-aspek tertentu seperti pendidikan karakter, tanpa secara keseluruhan menganalisis hubungan antara nilai-nilai Islam, sistem pendidikan modern, dan tantangan global secara bersamaan. Selain itu, diperlukan pendekatan konseptual yang dapat menggabungkan pandangan dunia Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern agar pendidikan tidak kehilangan identitasnya sambil tetap dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini menunjukkan pentingnya untuk mempelajari integrasi nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menyeluruh dan kontekstual (Handayani & Azahara, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara-cara penerapan nilai-nilai Islam di dalam sistem pendidikan modern di zaman globalisasi, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pendidikan Islam yang integratif, serta menjadi acuan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral (Azzam & Saputra, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan analisis yang mendalam mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan modern di era globalisasi melalui tinjauan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademis yang berhubungan dengan pendidikan Islam serta sistem pendidikan modern. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter, sedangkan analisis data menggunakan analisis konten dengan secara sistematis memeriksa, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan dari penelitian sebelumnya. Model penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam membangun makna dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi makna, konsep, dan nilai-nilai secara mendalam dan relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang berbasis nilai dari perspektif teoretis (Triana Rosalina Noor, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Modern

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan modern merupakan usaha terencana untuk menyatukan ajaran Islam dengan pengetahuan masa kini. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pengembangan karakter, spiritualitas, dan etika dalam kehidupan peserta didik. Integrasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan spiritual. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi ini juga bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi, yang sering kali membawa nilai-nilai sekuler. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya; oleh karena itu, kurikulum perlu bisa menggabungkan nilai-nilai religius dengan kompetensi abad 21 seperti pemikiran kritis dan inovatif. Konsep integrasi ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara studi agama dan pengetahuan umum. Dalam praktiknya, kurikulum dirancang untuk menghindari dikotomi antara keduanya, tetapi lebih untuk memastikan bahwa keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang seimbang. Selain itu, pendekatan integratif ini juga mengambil nilai-nilai Qur'ani seperti tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah. Ketiga konsep ini menjadi dasar untuk membentuk karakter siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki tingkat kesadaran spiritual yang tinggi (Olga Yosnita Yusnita Sari, Miftahul Husna Zain, 2024). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum bukan

hanya sebatas menambahkan mata pelajaran pendidikan agama, melainkan merupakan suatu proses menyeluruh dalam sistem pendidikan yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran (Salsabila, 2025).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembentukan kebiasaan, memberikan teladan yang baik, dan mengintegrasikan materi pelajaran. Para guru memiliki peran penting sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa. Dalam praktiknya, nilai-nilai Islam dapat dipadukan dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada Pendidikan Agama Islam saja. Misalnya, dalam pelajaran sains, nilai tawhid dapat diajarkan melalui pemahaman tentang penciptaan Allah. Penggunaan teknologi juga merupakan bagian penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era modern. Media digital dapat digunakan untuk menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis karakter sangat relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat diajarkan melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual (Mujahid & Madum, 2025). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya sebatas teori; hal ini harus diterapkan dalam pengajaran sehari-hari agar dapat membentuk karakter siswa dengan efektif.

Guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Kompetensi guru mencakup tidak hanya aspek pedagogis tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai Islam itu sendiri. Guru harus dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang humanis dan kontekstual sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa. Sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan memberikan dampak yang lebih besar daripada sekadar menyampaikan materi secara teoritis. Pelatihan guru dan pengembangan profesional juga merupakan faktor penting dalam mendukung integrasi ini. Guru perlu dibekali kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pengajaran modern. Dengan demikian, keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam sangat bergantung pada kualitas dan kesiapan guru untuk mengimplementasikannya dalam lingkungan pendidikan.

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam adalah adanya pemisahan antara studi agama dan ilmu umum yang masih ada dalam sistem pendidikan. Hal ini menyulitkan tercapainya integrasi yang maksimal. Selain itu, perkembangan globalisasi dan teknologi membawa pengaruh budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam (Kurniawan et al., 2025). Ini menjadi tantangan bagi sistem pendidikan dalam menjaga

identitas siswa. Keterbatasan dalam kompetensi guru juga menjadi penghalang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan materi ajar modern. Kurikulum yang terlalu padat dan terfokus pada pencapaian akademik juga berfungsi sebagai penghalang bagi integrasi nilai-nilai Islami. Akibatnya, pengembangan karakter dan spiritual sering kali terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini agar integrasi nilai-nilai Islami dapat dilaksanakan dengan baik.

Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam

Peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern di era globalisasi sangatlah penting, terutama sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi para siswa. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tindakan teladan ini adalah cara yang paling ampuh untuk membentuk karakter siswa, karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam sangat dipengaruhi oleh konsistensi perilaku guru, baik selama proses belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah (Selviani et al., 2025).

Selain berfungsi sebagai teladan, para guru juga berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Penggabungan ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai spiritual, mencakup ayat-ayat yang relevan dari Al-Qur'an atau hadits, serta menerapkan metode pengajaran yang berdasar pada karakter. Para guru membantu siswa memahami konsep benar dan salah, serta membimbing mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual siswa. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter dan kesadaran religius siswa (Anggraini et al., 2025).

Dalam zaman globalisasi, peran guru semakin vital sebagai pendorong dan penggerak dalam menciptakan suasana pembelajaran Islam di tengah berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi digital. Guru harus menciptakan suasana belajar yang religius melalui kebiasaan baik seperti berdoa, saling menghormati, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, guru perlu mampu memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara sadar, bukan karena paksaan. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru sangatlah penting agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-

nilai Islam dengan efektif sesuai dengan perkembangan zaman (Mutanafisah Qurrotu `Ainina, Mad Soleh, Toto Sharto, 2025).

Pemanfaatan Teknologi dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pemanfaatan teknologi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam merupakan salah satu strategi utama untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Teknologi berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Penggunaan media digital seperti platform pembelajaran daring, video pendidikan, dan aplikasi berbasis Islam dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Furqon, 2024).

Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring yang menekankan etika komunikasi Islami, dan pemanfaatan media interaktif yang mengandung pesan moral dan spiritual. Dalam praktiknya, para pengajar berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki literasi digital tetapi juga standar etika yang sesuai dengan ajaran Islam (Fadhlorrahman, 2020).

Selain itu, penerapan teknologi juga dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya dapat diajarkan melalui kegiatan pembelajaran digital yang terstruktur. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan para pelajar (Mujahid & Madum, 2025).

Penggabungan teknologi untuk memadukan prinsip-prinsip Islam menciptakan jalan bagi pengalaman pendidikan yang lebih personal. Dengan memanfaatkan alat-alat seperti sistem manajemen pembelajaran dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan, para pendidik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan konten keagamaan agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa mereka. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat dengan ajaran Islam secara lebih mendalam dan dengan kecepatan yang sesuai bagi mereka. Selain itu, strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam studi mereka, yang mengarah pada proses asimilasi nilai yang lebih efektif dan menarik (Putri & Kurniawan, 2022).

Selanjutnya, teknologi digital sangat penting untuk memperluas akses ke sumber daya yang otentik dan beragam untuk pendidikan Islam. Peserta didik dapat dengan mudah menemukan penjelasan Al-Quran, hadits, penelitian Islam, dan konten terkait dakwah dari

berbagai penyedia yang terpercaya. Namun demikian, kemudahan akses ini menuntut peningkatan literasi digital Islam, memberdayakan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang benar dan menghindari materi yang menyesatkan. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, yang didukung oleh inti nilai-nilai Islam untuk berfungsi sebagai panduan dalam mengolah informasi (Sulaiman & Anwar, 2021).

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memiliki potensi untuk menciptakan budaya digital yang etis. Nilai-nilai seperti etika komunikasi, perlindungan privasi, dan pencegahan perilaku buruk seperti cyberbullying serta penyebaran berita palsu harus ditekankan dalam proses pembelajaran digital. Integrasi ini sangat penting agar para siswa tidak hanya mahir dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral di ranah virtual. Dengan cara ini, teknologi bisa menjadi alat yang strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku mulia di zaman digital (Hasanah & Widodo, 2023).

Implikasi Integrasi Nilai Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan memiliki dampak penting bagi perkembangan karakter siswa. Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki karakter moral yang mulia, kepribadian yang baik, dan tingkat kesadaran spiritual yang tinggi. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial berperan penting dalam pengembangan karakter ini (Selviani et al., 2025).

Melalui penggabungan ini, siswa diarahkan untuk membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang terlihat dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat mendorong sikap positif di kalangan siswa dalam kehidupan sosial dan akademik mereka (Handayani & Azahara, 2025).

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam juga berkontribusi dalam membentuk identitas siswa di tengah arus globalisasi. Dengan adanya nilai-nilai spiritual yang kokoh, siswa dapat menyaring pengaruh buruk dari lingkungan mereka dan memiliki landasan moral dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memberikan solusi untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etika yang mulia (Azzam & Saputra, 2025).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan juga berdampak pada pengembangan karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kejujuran, dapat dipercaya,

dan tanggung jawab tidak akan cukup jika hanya diajarkan secara teoritis; nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam praktik dalam kehidupan sekolah, seperti menciptakan budaya disiplin, guru yang memberikan teladan yang baik, dan melakukan kegiatan keagamaan secara rutin. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan yang sangat penting bagi keberhasilan penginternalisasian nilai-nilai tersebut. Ketika siswa menyaksikan konsistensi antara kata-kata dan tindakan guru mereka, nilai-nilai ini akan lebih mudah tertanam dalam diri mereka (Rahman dan Fauzi, 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotor.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam juga memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang penuh dengan tekanan. Siswa yang memiliki nilai-nilai agama cenderung lebih mampu mengelola stres, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan lebih tahan terhadap pengaruh perilaku negatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik, yang menempatkan keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai kunci untuk membentuk karakter yang sukses (Nugroho dan Sari, 2021).

Di sisi lain, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan juga berfungsi sebagai benteng moral di era digital dan globalisasi. Arus informasi yang cepat seringkali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan norma agama dan budaya. Oleh karena itu, para pelajar memerlukan filter internal yang kuat agar dapat memilih dan memilah informasi dengan bijaksana. Nilai-nilai seperti karakter mulia, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan pengawasan Tuhan (*muraqabah*) merupakan dasar penting untuk membentuk perilaku etis baik di dunia maya maupun kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya relevan tetapi juga penting dalam membentuk generasi yang berkemauan keras, adaptif, dan berprinsip (Hidayat dan Prasetyo, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan modern di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dihindari. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan, baik dari segi positif maupun negatif; oleh

karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual siswa.

Penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan secara efektif melalui pengembangan kurikulum yang integratif, metode pembelajaran kontekstual, pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana, dan peran strategis guru sebagai teladan dan penginstil nilai. Pendekatan integratif ini mampu menciptakan keseimbangan antara intelektual, emosional, dan kecerdasan spiritual siswa, sehingga pendidikan tidak terjebak dalam dikotomi antara studi keagamaan dan studi umum.

Selain itu, penggabungan nilai-nilai Islam memiliki dampak besar terhadap pengembangan karakter siswa. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial dapat diinternalisasi dengan lebih kuat melalui proses pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem pendidikan modern dapat mencetak generasi yang unggul dalam akademik, memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki rasa identitas serta ketahanan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi berikut diajukan: (1) Lembaga pendidikan disarankan untuk merancang kurikulum yang menyatukan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21, agar pendidikan dapat memenuhi tuntutan global tanpa kehilangan identitas Islamiknya. (2) Para pendidik didorong untuk meningkatkan kompetensi profesional dan spiritual mereka sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam di setiap mata pelajaran serta menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (3) Untuk pemerintah dan pembuat kebijakan, diperlukan dukungan dalam bentuk kebijakan pendidikan yang mendorong pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam sistem pendidikan nasional, termasuk melalui pelatihan guru dan pengembangan model pembelajaran berbasis nilai. (4) Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk melakukan penelitian empiris atau studi lapangan mengenai penerapan integrasi nilai-nilai Islam di berbagai jenjang pendidikan untuk memberi kekayaan data praktis dan kontekstual pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D., Rahman, A., & Putri, S. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-58.
- Azzam, M., & Saputra, R. (2025). *Pendidikan Islam integratif di era globalisasi*. Kencana.
- Fadhilurrahman. (2020). *Pendidikan Islam dan tantangan teknologi digital*. Remaja Rosdakarya.
- Furqon, A. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pendidikan Islam modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(2), 112-124.
- Handayani, S., & Azahara, N. (2025). Pendidikan berbasis nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 23-37.
- Hasanah, U., & Widodo, A. (2023). Etika digital dalam pendidikan Islam: Upaya membentuk karakter peserta didik di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(1), 77-90.
- Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 115-128.
- Kurniawan, R., Hidayat, T., & Maulana, F. (2025). Tantangan integrasi nilai agama dalam sistem pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 7(1), 66-80.
- Mujahid, A., & Madum, R. (2025). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran di era global. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(1), 1-15.
- Mutanafisah Qurrotu 'Ainina, Mad Soleh, & Toto Sharto. (2025). Peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 6(2), 89-102.
- Nugroho, D., & Sari, M. P. (2021). Pendidikan holistik berbasis nilai religius dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 45-58.
- Putri, R. A., & Kurniawan, D. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis personalisasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 4(2), 101-114. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.140>
- Rahman, F., & Fauzi, A. (2022). Peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran karakter. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 14(2), 89-102.
- Salsabila. (2025). Kurikulum pendidikan Islam integratif. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(1), 14-28.
- Selviani, R., Nurhayati, L., & Pratama, A. (2025). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Moral dan Spiritual*, 9(2), 55-69. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v9i1.14917>
- Sulaiman, M., & Anwar, K. (2021). Literasi digital Islami dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(2), 55-68. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.463>
- Triana Rosalina Noor. (2025). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.